BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar

2.1.1.1 Pengertian Rasio Lancar

Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban–kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Nurvigia, 2010 dalam I Nyoman,2012). Adapun definisi Rasio Lancar menurut Irham Fahmi (2013:66) adalah *:*

> "Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebututuhan utang jatuh tempo".

Selanjutnya definisi Rasio Lancar menurut Van Horne dan Wachowicz (2012: 167) adalah:

> "Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya".

Serta menurut Kasmir (2012:134-135) definisi dari Rasio Lancar adalah sebagai berikut:

> "Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Dari penjelasan diatas dapat dismpulkan bahwa Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya.

2.1.1.2 Pengukuran Rasio Lancar

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamananan suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Kasmir (2013:134). Menurut Irham Fahmi (2012:66) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current liabilities}}$$

Selanjutnya menurut Kasmir (2012:134-135) rumus untuk menghitung Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Selanjutnya menurut Horne dan Wachowicz (2005: 206) rumus Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x100\%}$$

Berdasarkan penjelasan diatas rumus yang di gunakan untuk menghitung Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x100\%}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar

Kasmir (2013:134) menyatakan bahwa aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang Lancar

Menurut Kasmir (2013:134-135), Utang Lancar (*Current Liabillities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

.

2.1.2 Perputaran Total Aktiva

2.1.2.1 Definisi Perputaran Total Aktiva

Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh, tanpa memandang jenis usaha. Menurut Irham Fahmi (2012:80) Perputaran Total Aktiva adalah:

> "Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif".

Selanjutnya menurut Darsono dan Ashari (2005 : 60) Perputaran Total Aktiva adalah:

> "Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan".

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 221) Perputaran Total Aktiva adalah:

> "Rasio untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa Perputaran Total Aktiva adalah rasio yang mengukur keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran untuk menghasilkan penjualan.

2.1.2.2 Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan Perputaran Total Aktiva, Perputaran Total Aktiva biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aktiva digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Nurvigia, 2010 dalam I Nyoman,2012). Menurut Irham Fahmi (2012:80) Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

Selanjutnya menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 221) cara untuk menghitung Perputaran Total Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Menurut Kasmir (2012:185-186) Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas rumus yang di gunakan untuk menghitung Perputaran Total Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

Penjualan

Penjualan menurut Henry Simamora (2000;24) adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Penjualan bersih yang digunakan adalah penjualan bersih selama tahun 2013.

Total Aktiva

Menurut Margaretha (2003:108) Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Total aktiva yang digunakan adalah Total aktiva selama tahun 2013.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Definisi Pertumbuhan Laba

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan (I Nyoman,2012). Menurut Arthur J, Keown, (2001:135) Pertumbuhan laba adalah:

> "Peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya".

Selanjutnya menurut Simorangkir, (2004:35) definisi dari Pertumbuhan laba adalah:

> "Perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan".

Serta definisi Pertumbuhan laba menurut Sofyan Safri Harahap (2008:306) adalah:

> "Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa Pertumbuhan Laba adalah kemampuan perusahaan meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan periode sebelumnya.

2.1.3.2 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Warsidi dan Pramuka, 2000 dalam Ade dan Sri, 2013 Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba menurut Sofyan Safri Harahap (2008:306) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Yit = \frac{(Yit - Yit\text{-}1)}{Yit\text{-}1}$$

Selanjutnya menurut Arthur J, Keown, 2001:135 Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih t} - \text{laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$$

Serta rumus pertumbuhan laba menurut Machfoedz (1994:119) adalah:

$$Yit = \frac{(Yit - Y\,it\text{-}1)}{Y\,it\text{-}1}$$

Berdasarkan penjelasan diatas rumus yang di gunakan untuk menghitung Pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih t} - \text{laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$$

Dimana:

Pertumbuhan Laba= Pertumbuhan laba pada tahun 2012

Laba bersih *t* = Laba bersih perusahaan pada tahun 2011

Laba bersih t-*1* = Laba perusahaan pada tahun 2011

Keterangan:

Laba

Menurut Belkaoui, 1993 dalam Epri, 2007 mendefinisikan Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan *(revenue),* beban *(expense),* keuntungan *(gain),* dan kerugian (loss).

2.2 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba (X1 ke Y)

Sofyan Safri Harahap (2011:301), menjelaskan pengaruh rasio lancar terhadap pertumbuhan laba adalah apabila Rasio Lancar rendah dapat dikataan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar.

Menurut Van Horne, dan Wachowicz (penerjemah: Dewi dan Deny, 2009:323) yang menyatakan bahwa rasio lancar perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya menurut Hanafi & Halim, (2003:54) Semakin tinggi nilai Rasio Lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dimana Rasio Lancar perusahaan berbanding terbalik dengan Pertumbuhan Laba.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan Rasio Lancar untuk mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi Dan Ainatul Ummah (2014) dengan penelitiannya yang berjudul *Influence Analysis Of Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), And Current Ratio (Cr), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange* yang menyatakan bahwa *Current Ratio and significant negative effect on the company's Automotive Earnings*

Growth in Indonesia Stock Exchange (Rasio lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Windi Hartini (2012) yang berjudul Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi, yang menyimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya penelitian dari Rima (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth yang menyatakan bahawa Rasio Lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG (Net Income Growth) atau pertumbuhan laba, yang berarti bahwa ketika tingkat likuiditas perusahaan meningkat maka laba perusahaan justru akan menurun.

1.2.2 Hubungan Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba (X2 ke Y)

Darsono dan Ashari (2005 : 60), menjelaskan pengaruh perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba adalah Perputaran Total Aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka semakin cepat perputaran aktiva perusahaan semakin besar perolehan laba. Besarnya perolehan laba ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar.

Dan menurut Hanafi dan Halim (2003:239) menyatakan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Selanjutnya menurut Syamsudin, (1998:62) Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran total aktiva ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dimana semakin tinggi Perputaran Total Aktiva maka Pertumbuhan Laba akan meningkat.

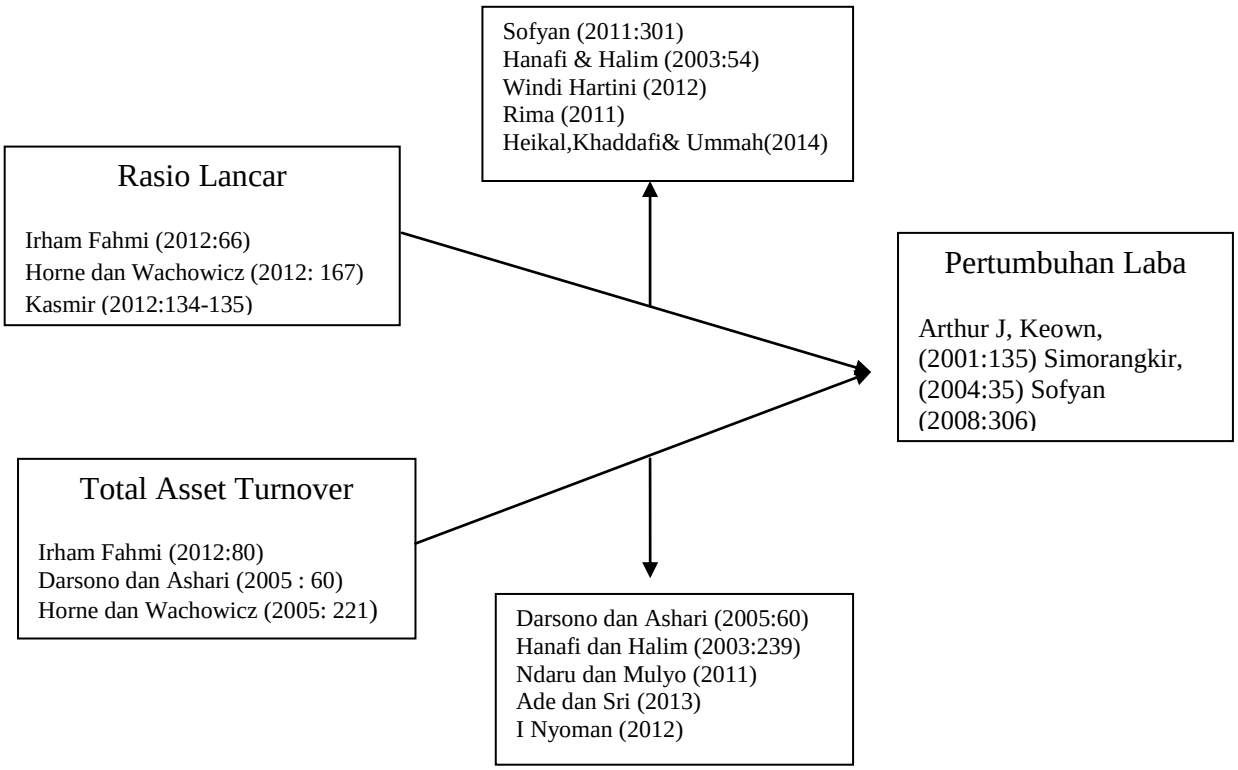
Beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan Perputaran Total Aktiva untuk mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu I Nyoman (2012) dengan judul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba, menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh posistif terhadap pertumbuhan laba artinya secara konseptual semakin tinggi Perputaran Total Aktiva maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah Perputaran Total Aktiva maka semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. yang dalam penelitiannya menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan Perputarn Total Aktiva terhadap pertumbuhan laba, meningkatnya Perputarn Total Aktiva maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba.

Serta penelitian dari Ndaru dan Mulyo (2011) berjudul Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berarti naik turunnya rasio Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba.

Dari keterangan tersebut dapat di tarik kesimpulan mengenai hubungan Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva dengan pertumbuhan laba. Dimana pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori,maka penulis mengambil hipotesis sebagai beerikut:

H1: Rasio Lancar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.